

IDENTIFIKASI LAHAN KRITIS DI SUB DAS WURYANTORO DAN SEKITARNYA DAS BENGAWAN SOLO

Benney Hendarto ¹⁾
Senawi ²⁾

INTISARI

Pengelolaan sumberdaya alam yang berupa lahan tidak hanya memberikan dampak positif, tetapi juga dampak negatif. Terjadinya lahan kritis menjadi salah satu dampak negatif yang harus diketahui secara dini baik oleh pemerintah maupun masyarakat yang mengelolanya. Permasalahannya adalah : “Bagaimana mengidentifikasi lahan kritis dan sejauh mana penggunaan lahan yang ada sekarang berpengaruh terhadap keberadaan lahan kritis?” Penelitian ini dilakukan untuk menjawab permasalahan tersebut dengan tujuan dapat mengidentifikasi lahan kritis berdasarkan kriteria biofisik lahan dan mengetahui luas, persebaran serta tingkat kekritisannya, berikut keterkaitan antara penggunaan lahan yang ada terhadap terjadinya lahan kritis. Ruang lingkup penelitian yaitu Sub Daerah Aliran Sungai Wuryantoro dan Sekitarnya, daerah yang menopang kehidupan manusia dan berkaitan erat dengan kelangsungan umur Waduk Gajah Mungkur, di Kabupaten Wonogiri Propinsi Jawa Tengah.

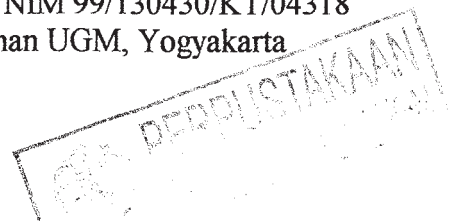
Pengambilan data karakteristik fisik lahan pada Sub DAS Wuryantoro dan Sekitarnya, menggunakan metode *purposive sampling* dengan berdasarkan satuan lahan hasil proses Sistem Informasi Geografis. Identifikasi dan klasifikasi lahan kritis dengan metode skoring terhadap kawasan hutan lindung dan kawasan lindung di luar hutan menggunakan kriteria penutupan tajuk, lereng, erosi dan manajemen kawasan sedangkan pada kawasan budidaya menggunakan kriteria produktivitas, lereng, erosi, penutupan batuan dan manajemen kawasan. Analisis terhadap fungsi kawasan dengan metode komparatif antara arahan fungsi suatu kawasan dengan fungsi aktual suatu kawasan.

Berdasarkan analisis data diketahui bahwa di Sub DAS Wuryantoro dan Sekitarnya terdapat lahan sangat kritis seluas 237,322 Ha (3,19%), lahan kritis seluas 651,889 (8,77%), lahan agak kritis seluas 2815,117 Ha (37,89%), lahan potensial kritis seluas 2871,611 Ha (38,65%), dan lahan tidak kritis seluas 854,196 Ha (11,50%). Terjadinya lahan kritis tersebut diyakini karena tidak atau kurang sesuai penggunaan lahan aktual dengan arahan fungsi kawasannya.

Kata kunci : Karakteristik fisik lahan, Fungsi kawasan, Lahan kritis

¹⁾ Mahasiswa Fakultas Kehutanan UGM, Yogyakarta, NIM 99/130430/KT/04318

²⁾ Dosen Pembimbing, Staf Pengajar Fakultas Kehutanan UGM, Yogyakarta



IDENTIFY CRITICAL LAND IN WURYANTORO SUB WATERSHED AND ITS SURROUNDINGS BENGAWAN SOLO WATERSHED

Benney Hendarto ¹⁾
Senawi ²⁾

ABSTRACT

Management of natural resource which is form as land not only giving positif impact, but also negative impact. Critical land become one of the negative impact that early must be known by the government and also the society who manage it. The problem is : "How to identify critical land and how far the using of existing land recently has an effect on to exsistence of critical land?" This research is conducted to answer the problem in order to identify critical land based on land biophysic criterion and knowing the wide, disseminating and also its storey level, the following relevant among the usage of existing land to the causing of critical land. The scope of this research is Wuryantoro Sub Watershed and its Surroundings, the area that sustaining human life and interconected with continuity of Gajah Mungkur Accumulating basin, in Wonogiri Regency, Central Java Province.

The intake of land physical characteristic data at Wuryantoro Sub Watershed dan its Surroundings, using purposive sampling method based on land unit as the result of Geographic Information System process. Critical land identify and classification using scoring method for protected forest area and covert area outside of forest use criterion closing of canopy, bevel, area management dan erosion while at conducting area use criterion productivity, bevel, erosion, closing of rock and area management. The analysis to area function using comparability method among function instruction in an area with actual function of an area.

Based on data analysis, known that Wuryantoro Sub Watershed and its Surroundings have 237,322 Ha (3,19%) high level critical land, 651,889 Ha (8,77%) critical land, 2815,117 Ha (37,89%) low level critical land, 2871,611 Ha (38,65%) critical potential land and 854,196 Ha (11,50%) not critical land. These critical land which is formed is believed because there is nothing or less according actual land usage with the area function instruction.

Keyword : Land physical characteristic, Area function, Critical farm

¹⁾ Student Faculty of Forestry, UGM, Yogyakarta, NIM 99/130430/KT/04318

²⁾ Lecturer Counsellor, Staf Instructor Faculty of Forestry, UGM, Yogyakarta

